

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan bukanlah data angka atau statistik, melainkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang yang diamati dan didapat dari beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut Libarkin C. Juice dan Kurdziel P. Josepha, sebagaimana dikutip oleh Muh. Fitrah dan Lutfiyah, “penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati”.<sup>45</sup>

Penulisan penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dan menuliskannya dalam bentuk uraian kata atau kalimat. Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengamati fenomena atau permasalahan yang diangkat dan dikupas secara mendalam guna mendapatkan data yang akurat.

Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran BTQ mulai dari pelaksanaan, faktor penghambat dan pendukung serta dampaknya pada kualitas membaca Al-Qur’an peserta didik melalui observasi, wawancara dan pemanfaatan dokumen yang ada. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data

---

<sup>45</sup> Muh. Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 44.

secara sistematis dan intensif untuk memperoleh informasi tentang implementasi pembelajaran BTQ melalui Metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik di MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus (*case studies*). Penelitian studi kasus merupakan penelitian mendalam tentang individu, suatu kelompok, organisasi, program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas.<sup>46</sup>

Penelitian studi kasus dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap gejala atau fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri dan akan meneliti suatu program pembelajaran, yaitu program BTQ. Dalam hal ini belum pernah ada peneliti yang menjadikan program BTQ di MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri sebagai objek. Selain itu dalam program BTQ yang terdapat di MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri memiliki perbedaan dengan BTQ di tempat lainnya. Diantara perbedaan yang terdapat adalah waktu pelaksanaannya. Di MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri BTQ dilaksanakan pada dua waktu yaitu di luar jam pembelajaran efektif dan di dalam jam pembelajaran efektif.

---

<sup>46</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 26.

## B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti menjadi komponen yang sangat penting. Peneliti diibaratkan sebagai alat pengumpul data.<sup>47</sup> Alat dalam sebuah penelitian dapat dikatakan sebagai *instrument* penelitian, jadi peneliti dalam penelitian dapat disebut sebagai *human instrument*. Peneliti disini berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari penelitian yang sedang dikaji.<sup>48</sup> Peneliti menjadi *human instrument* memiliki keuntungan. Diantara keuntungannya adalah peneliti mampu mendapatkan banyak pemahaman sesuai dengan kondisi tempat yang dijadikan penelitian. Kehadiran peneliti menjadi hal penting dalam sebuah penelitian. Dengan tidak adanya kehadiran peneliti, data yang didapat tidak dijamin keakuratannya dan untuk menjamin hal tersebut sangat diperlukan kehadiran peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap implementasi pembelajaran Metode Ummi untuk meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa di MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri secara langsung. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber, melakukan dokumentasi dan observasi terhadap data yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Metode Ummi untuk meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa di MI Miftaul Huda Tinalan Kota Kediri. Hal

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 09.

<sup>48</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2014), 60.

tersebut memiliki tujuan agar data yang di dapat dari wawancara, observasi, dokumentasi dapat dijamin keakuratannya.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini berada di lembaga pendidikan formal, yaitu tepatnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri. Madrasah ini terletak di Jl. Mayjend Panjaitan II No. 7 Kelurahan Tinalan, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan adanya sebuah program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang diwajibkan bagi seluruh peserta didik.

#### **1. Sejarah MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri**

Awal mula berdirinya MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri atas wakaf dari H. Yasir, dan pada tahun 1986 oleh Yayasan Masjid Al Falah Kelurahan Tinalan Kecamatan Pesantren Kota Kediri yang diketuai oleh Bapak Drs. H. Washbir dan menunjuk Bapak Drs. Moh Yasin sebagai Kepala Madrasah dengan waktu belajar di sore hari. Drs. Moh. Yasin menjabat sebagai kepala Madrasah periode 1986-1996. Beliau berjuang bersama yayasan dan ustadz-ustadzah dari tahun ketahun yang membuat semakin meningkat dan berkembang murid dan sarana prasarana, maka pada tanggal 10 September 1993 resmi mendapat surat ijin operasional Madrasah dari Departemen Agama Kota Kediri dengan perubahan waktu belajarnya menjadi pagi hari.

Pertengahan Tahun 1996 kepala MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri digantikan oleh Ibu Hj, Sri Tumijati S.Pd.I yang merupakan PNS dari

Departemen Agama Kota Kediri yang diperbantukan di MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri sampai dengan tahun 2007. Kemudian digantikan oleh Ibu Dra. Hj. Yuniati Rahayu Choiriyah sampai pertengahan tahun 2017.

Pada masa kepemimpinan Ibu Dra. Hj. Yuniati Rahayu Choiriyah, MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri mengalami perkembangan pesat baik secara kuantitas dan kualitas siswa juga sarana prasarana berupa bertambahnya ruang kelas baru sehingga mampu menampung jumlah siswa yang lebih banyak.

Kepemimpinan selanjutnya mulai tahun 2017 sampai sekarang dipegang oleh Bapak Nurwakhid, M.Pd. dengan didukung tenaga pendidik yang profesional dan program pengembangan madrasah yang lebih kreatif dan inovatif maka MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri semakin diminati masyarakat dari luar Kota Kediri. Dibuktikan dengan bertambahnya jumlah siswa di MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri dari 163 siswa menjadi 230 siswa.<sup>49</sup>

Output siswa yang dihasilkan MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri mampu bersaing dengan lulusan dari SD negeri di wilayah kota/kabupaten Kediri dengan bukti banyak siswa lulusan MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri diterima dan melanjutkan belajar di MTs negeri maupun SMP negeri.

Dengan berkembangnya prestasi tersebut saat ini siswa MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri mencapai 230 siswa yang terdiri dari 12 rombongan belajar (rombel) dengan ruang kelas yang nyaman dan representatif.

---

<sup>49</sup> Nurwakhid, Kepala MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri, *Wawancara*, 01 November 2022.

## 2. Letak Geografis MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri

MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri merupakan lembaga formal dibawah naungan Yayasan Miftahul Huda dan diakui Kementrian Agama. MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri beralamat di Jl. Mayjend Panjaitan II No. 7 Kelurahan Tinalan Kecamatan Pesantren Kota Kediri, Adapun letak geografis MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri terletak pada lokasi yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar, karena terletak di tengah pemukiman penduduk, dekat fasitilas umum, nyaman untuk belajar, mudah di akses dan jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas – batas dari lokasi MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri adalah sebelah utara berbatasan dengan Jl. Mayjend Panjaitan II sebelah barat berbatasan dengan rumah warga sebelah selatan berbatasan dengan Jl. Tinalan Gg 3 dan sebelah timur berbatasan dengan rumah warga.

## 3. Motto, Visi, Misi dan Tujuan MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri

### a. Motto

BISSA (Berprestasi, Inovatif, *Smart*, Sehat, Akhlaqul Karimah)

### b. Visi :

- 1) Unggul dalam prestasi
- 2) Santun dalam kata dan perbuatan
- 3) Tangguh dalam IPTEQ dan IMTAQ

### c. Misi :

- 1) Terwujudnya potensi siswa dalam kecerdasan IQ, EQ dan SQ.

- 2) Terlaksananya pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif yang mengacu pada IPTEK.
- 3) Tercipta budaya sopan, tertib, disiplin dan cinta lingkungan.
- 4) Tercapainya perkembangan potensi akademis melalui PBM dan bimbingan belajar secara optimal.
- 5) Terwujudnya aktifitas madrasah yang bernuansa islami.

d. Tujuan :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, baik keilmuan maupun moral sosial keagamaan.
- 2) Menjadi madrasah yang dikenal dan diminati oleh masyarakat karena prestasinya dalam berbagai bidang sehingga mampu mengubah image masyarakat tentang pendidikan dasar madrasah.
- 3) Memberikan bekal kemampuan dan keterampilan dasar sebagai modal pendidikan ke jenjang selanjutnya.

4. Identitas MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri

- a. Nama Madrasah : MI Miftahul Huda
- b. Alamat
  - 1) Jalan : JL. Mayjend Panjaitan II No. 7
  - 2) Kelurahan : Tinalan
  - 3) Kecamatan : Pesantren
  - 4) Kota : Kediri
- c. Nama Kepala Madrasah : Nurwakhid, M.Pd
- d. SK Pendirian : Mm.32/06.00/PP.00.4/159/2000
- e. Jenjang Akreditasi : A

- f. Status Tanah : Milik Yayasan
  - 1) Surat Kepemilikan Tanah : Wakaf, Hibah, Pembelian.
  - 2) Luas Tanah : 852 m<sup>2</sup>
- g. Data Ruang Kelas : 11 ruang kelas (status milik sendiri)
- h. Jumlah Rombongan Belajar : 11 rombongan belajar
- i. NSM : 111235710010
- j. NPSN : 60720738

#### 5. Sarana dan Prasarana MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri cukup memadai. Di antaranya, madrasah menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran yang dipasang di beberapa kelas. Di perpustakaan tersedia al-Qur'an dan guru PAI juga memberikan GEFA (Gerakan Furudlul Ainiyah) untuk peserta didik.<sup>50</sup> Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri:

---

<sup>50</sup> Gerakan Furudlul Ainiyah (GEFA) merupakan salah satu sub program Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM) yang diterbitkan Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur pada pertengahan tahun 2019. Gerakan ini bertujuan untuk membentuk peserta didik sebagai individu yang berkarakter dan berkepribadian Islam. Beberapa program dalam rangka Gerakan Furudlul Ainiyah (GEFA) yaitu Sholat dhuhur berjamaah di Madrasah, Sholat Dhuha berjamaah, mengikuti program BTQ, hafalan juz 30 dan surat pilihan bagi seluruh siswa. Nurwakhid, Kepala MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri, *Wawancara*, 01 November 2022.

**Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana MI Miftahul Huda Tinalan Kota****Kediri**

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas (m2)	Status	Ket
1	Ruang Kelas	11	35	Milik Sendiri	-
2	Laboratorium	-	-	-	-
3	Perpustakaan	1	19	-	Sementara dijadikan ruang kelas
4	Ruang TU / Administrasi	-	-	-	-
5	Keterampilan	-	-	-	-
6	Kesenian	-	-	-	-
7	Musholla	1	25	Milik Sendiri	Sementara dijadikan ruang kelas
8	Kamar mandi/WC Guru	1	2	Milik Sendiri	-
9	Kamar mandi/WC Siswa	2	2	Milik Sendiri	-

10	Ruang Guru	1	56	Milik Sendiri	disekat menjadi 2 untuk ruang kelas
11	Ruang Kepala Madrasah	1	25	Milik Sendiri	-
12	Ruang Tamu	-	-	-	-
13	Ruang UKS	1	8	Milik Sendiri	-
14	Ruang BP/BK	-	-	-	-
15	Penambahan Ruang Komputer	-	-	-	-

#### 6. Data Pendidik MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri

Kegiatan pendidik belajar mengajar di MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 06.45 – 12.30 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar – benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga pendidik seluruhnya ada 18 orang guru.

Adapun daftar nama guru MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri tahun 2022/2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Data Guru MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri Tahun  
2022/2023**

NO	Nama Guru	Pend. Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
					Ada	Tidak
1	Nurwakhid,M.Pd	S-2	Kepala Madrasah	Aktif	√	
2	Hadi Wiyono, S.Pd.I	S-1	Guru	Aktif	√	
3	Sri Astutik, S.Pd	S-1	Guru	Aktif		√
4	Vivien SSY., S.Pd.SD	S-1	Guru	Aktif		√
5	Jumilah, S.Pd.I	S-1	Guru	Aktif		√
6	Ayu Rakhma N.S., S.Pd	S-1	Guru	Aktif		√
7	Vitria Setyawati, M.Pd	S-2	Guru	Aktif		√
8	Niken Wideasih A,S.Pd	S-1	Guru	Aktif		√
9	Nanang Takawi Muhis.S.Pd	S-1	Guru	Aktif		√
10	Siti Aminah, S.Pd	S-1	Guru	Aktif		√

11	Siti Isna Zuhairoh, S.Pd	S-1	Guru	Aktif		√
12	Dian Rohmawati, M.Pd	S-2	Guru	Aktif	√	
13	Abdul Rozaq,S.Pd	S-1	Guru	Aktif		√
14	Lina Nur Abidah,S.Pd.I	S-1	Guru	Aktif		√
15	Helen Dewi Canne MS., S.Pd.I	S-1	Guru	Aktif		√
16	Nirmala Fitria F.,S.E	S-1	Guru	Aktif		√
17	M. Mahyail Aza, S.Pd	S-1	Guru	Aktif		√
18	Wisal Khurrota A'yuniya, S.Pd	S-1	Guru	Aktif		√

### 7. Peserta Didik MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri

MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri pada tahun pelajaran 2022/2023, memiliki jumlah siswa secara keseluruhan adalah 230 siswa, yang terdiri dari 121 laki-laki dan 109 perempuan.

**Tabel 3.3 Data Peserta Didik MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri  
Tahun Pelajaran 2022/2023**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	18	16	34
2	11	7	18
3	20	14	34
4	23	28	51
5	28	18	46
6	21	26	47
<b>Total</b>	<b>121</b>	<b>109</b>	<b>230</b>

### 8. Struktur Kurikulum MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri

Struktur kurikulum MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan mengacu pada struktur kurikulum yang terdapat dalam KMA Nomor 184 Tahun 2019.

Tabel 3.4 Struktur Kurikulum MI Miftahul Huda Tinalan Kota

## Kediri

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perpekan					
Kelompok A		I	II	III	IV	V	VI
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	4	4	4
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5	Matematika	5	6	6	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B		I	II	III	IV	V	VI
1	Seni Budaya dan Prakarya*	4	4	4	5	5	5
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
3	Muatan Lokal*						
	a. Bahasa Daerah	2	2	2	2	2	2
	b. Bahasa Inggris						
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>38</b>	<b>42</b>	<b>44</b>	<b>44</b>	<b>44</b>

Keterangan :

- a. Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah
- b. Madrasah dapat menambah beban belajar maksimal 6 jam pelajaran.  
Penambahan 6 jam pelajaran tersebut sudah termasuk di dalamnya mata pelajaran muatan lokal.
- c. Bahasa Daerah Pada struktur kurikulum di atas adalah pengembangan struktur kurikulum minimal

Struktur kurikulum MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan. Struktur kurikulum MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri disusun berdasarkan KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah, sebagai berikut:

- a. Kurikulum MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri untuk Kelas I sampai dengan kelas VI memuat tematik dan mata pelajaran, 2 muatan lokal dan 1 pengembangan diri.
- b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan "IPA Terpadu" dan "IPS Terpadu".
- c. Pembelajaran pada kelas I - VI dilaksanakan melalui pendekatan tematik.
- d. Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 35 menit dan minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 36-40 minggu.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek yang menyediakan data yang dibutuhkan oleh peneliti atau dari siapa dan di mana data penelitian itu

diperoleh.<sup>51</sup> Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong, “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”<sup>52</sup> Menurut Suharshimi Arikunto, bahwa “Secara garis besar sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder.”<sup>53</sup> Berikut adalah sumber data primer dan sekunder yang dipergunakan oleh peneliti.

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang pertama. Dari subjek atau objek penelitianlah data penelitian langsung diambil.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari wawancara dan observasi untuk mengetahui implementasi pembelajaran BTQ melalui Metode Ummi di MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri. Untuk mendapatkan data melalui wawancara, maka diperlukan narasumber yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Peneliti telah melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, Guru, dan Siswa. Sedangkan untuk mendapatkan data melalui observasi, maka peneliti harus melakukan pengamatan terhadap peristiwa atau aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti juga melakukan observasi terbatas dengan mewawancarai siswa guna mengetahui hasil pelaksanaan dari program BTQ.

---

<sup>51</sup> Muharto dan Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 82.

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 157.

<sup>53</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2013), 39–40.

<sup>54</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan.....*, 39-40.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder didapat dari mana saja, baik berupa dokumen maupun arsip dari lembaga yang bersangkutan, dan seluruh data mengenai implementasi pembelajaran BTQ yang bisa digunakan untuk melengkapi kekurangan dari data primer.

Di lokasi penelitian tersimpan berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen yang dapat dipandang relevan dengan penelitian ini yang dapat diamati dan dapat dikonfirmasi pada pihak yang berwenang di MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri. Data sekunder yang peneliti dapatkan dari lembaga adalah dokumentasi pelaksanaan pembelajaran BTQ, profil dan sejarah lembaga, visi misi lembaga, struktur organisasi, data siswa, data pendidik dan tenaga kependidikan serta kurikulum MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri.

### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>56</sup> Sesuai dengan jenis penelitian di atas yaitu penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>55</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan.....*, 39-40.

<sup>56</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 83.

## 1. Observasi

Teknik observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap objek yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, observasi menjadi bagian terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Karena dengan observasi, kondisi subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti sehingga data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan berdasarkan pengamatan sendiri. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai implementasi pembelajaran BTQ di MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri.

## 2. Wawancara

Melakukan pengamatan saja tidaklah cukup untuk mendapatkan data yang lebih meyakinkan dalam penelitian kualitatif. Maka dari itu, melakukan wawancara dengan narasumber dapat melengkapi data yang didapat dari pengamatan. Apabila ada data yang diperoleh melalui pengamatan ada yang sulit dipahami, maka dapat ditanyakan secara langsung kepada narasumber. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui dialog atau Tanya jawab dengan narasumber atau subjek penelitian.

Teknik wawancara difokuskan peneliti untuk menggali dan memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Melalui teknik wawancara, peneliti bisa mendapatkan data berupa informasi atau keterangan secara mendalam dari narasumber. Sebelum melakukan wawancara, peneliti akan membuat pedoman wawancara yang berisi poin-

point penting yang perlu ditanyakan kepada narasumber. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus berusaha agar dapat memahami penjelasan yang disampaikan oleh narasumber. Apabila dirasa kurang paham, maka ditanyakan kembali untuk memastikan kebenarannya. Begitupun sebaliknya, apabila narasumber salah memahami pertanyaan, peneliti harus meluruskan maksud pertanyaannya. Hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran antara kedua belah pihak.

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan Kepala MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri, guru-guru yang mengajar BTQ dan siswa-siswi yang mengikuti kelas BTQ guna mengetahui implementasi pembelajaran BTQ mulai dari pelaksanaan, faktor penghambat dan pendukung serta dampak dari implementasi pembelajaran BTQ tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah ada sebelumnya. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumentasi sebagai pengumpulan data artinya setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau kejadian tertentu. Alasan dokumentasi dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian, karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat digunakan sebagai bukti dalam pengujian, memiliki sifat alamiah dan tidak reaktif sehingga

mudah ditemukan dengan teknik kajian isi. Di samping itu, hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>57</sup>

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti akan mendapatkan data melalui dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dokumen yang sudah tersedia dan dianggap relevan. Peneliti akan menggunakan dokumen atau arsip yang sudah tersedia di MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri sebagai data pelengkap dari data primer. Data ini berupa profil dan sejarah lembaga, visi misi lembaga, struktur organisasi, data siswa, data pendidik dan tenaga kependidikan serta kurikulum MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri.

## **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan tahap penting setelah memperoleh data-data melalui teknik penelitian yang telah dilakukan. Karena dengan analisis data, peneliti akan mendapatkan data yang jelas tentang keadaan objek dan hasil dari apa yang sudah diteliti. Umumnya, data-data yang diperoleh dari wawancara sangat banyak dan diluar pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Data-data tersebut merupakan data yang kurang relevan dan tidak dibutuhkan dalam penelitian. Maka dari itu, analisis data diperlukan untuk memisahkan antara data yang benar-benar dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan oleh peneliti.

---

<sup>57</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 92–93.

Pada intinya, analisis data kualitatif adalah kegiatan memilah data yang sudah didapatkan dari proses observasi, wawancara maupun dokumentasi dan mengelompokkan data-data tersebut untuk diambil bagian pentingnya saja sebagai bahan penulisan suatu penelitian sesuai dengan kebutuhan dari fokus penelitian tersebut.

Data yang sudah terkumpul tidak harus disajikan secara keseluruhan dalam penelitian. Penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada pembaca tentang realita yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian. Oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja. Data yang terkumpul tersebut perlu diolah dan dianalisis agar memiliki makna dan berguna untuk memecahkan masalah penelitian.<sup>58</sup>

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikuti oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan, bahwa “Analisis data terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi”<sup>59</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>60</sup> Reduksi data juga dapat diartikan sebagai

---

<sup>58</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 95.

<sup>59</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 243.

<sup>60</sup> Anggito dan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 243.

proses pengurangan data, namun dalam arti yang luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang masih kurang.<sup>61</sup> Reduksi tidak dapat untuk diartikan sebagai perubahan kepada hal yang bersifat kuantitatif. Namun, kegiatan di dalamnya adalah melakukan penyederhanaan dan perubahan pada beberapa bentuk lainnya dengan tujuan untuk memudahkan penarikan kesimpulan.<sup>62</sup> Dari data yang sudah diperoleh peneliti mengenai Implementasi pembelajaran Metode Ummi dalam meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa di MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri kemudian akan disederhanakan menjadi sebuah ringkasan dan selanjutnya akan ditarik kesimpulannya.

## 2. Penyajian Data

Sajian data menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.<sup>63</sup>

Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan

---

<sup>61</sup> Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, 64.

<sup>62</sup> Murdiyatmoko, Janu, *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2007), 100.

<sup>63</sup> Anggito dan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.<sup>64</sup>

Penyajian data dibutuhkan untuk mengorganisasikan hasil dari reduksi data dengan cara membuat susunan data secara naratif, sehingga membuat kesimpulan dan pengambilan tindakan yang selanjutnya akan dilakukan. Dalam penelitian ini, data yang disajikan mencakup data yang berupa uraian, proses kegiatan pembelajaran BTQ, serta gabungan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang di dapat dalam proses implementasi pembelajaran Metode Ummi di MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah peneliti memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih

---

<sup>64</sup> Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, 66.

remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.<sup>65</sup>

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat singkatpadat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.<sup>66</sup>

Teknik ini digunakan peneliti untuk menganalisis semua data yang peneliti temukan dalam pengumpulan data dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Semua data tentang implementasi pembelajaran BTQ di MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri, peneliti reduksi dengan merangkum dan mengambil pokok-pokok yang penting, kemudian disajikan dalam bentuk data naratif dan peneliti menarik kesimpulan dari data tersebut.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Sebuah penelitian memerlukan pengecekan keabsahan data untuk memastikan data yang diperoleh adalah data yang valid. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 345.

<sup>66</sup> Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, 68.

## 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan percaya sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.<sup>67</sup> Tahap memperpanjang keikutsertaan merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam.

Peneliti akan memperpanjang keikutsertaan karena posisi peneliti adalah sebagai instrumen utama dalam penelitian, sehingga harus mengetahui dan memahami secara mendalam bagaimana implementasi pembelajaran BTQ di MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri mulai dari pelaksanaan, faktor penghambat dan pendukung serta dampak implementasi pembelajaran BTQ melalui Metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik secara mendalam.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk mengecek kembali kebenaran data yang telah diperoleh dan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Meningkatkan ketekunan adalah upaya peneliti melakukan pengamatan yang lebih cermat untuk mendapatkan

---

<sup>67</sup> Zulmiyetri, Safaruddin, dan Nurhastuti, *Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenada media, 2020), 165.

informasi yang mendalam terkait implementasi pembelajaran BTQ dengan melakukan pengamatan secara berturut turut dalam waktu tertentu.

### 3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi sumber yaitu dengan mencari informasi yang sama melalui sumber yang berbeda.
- b. Triangulasi teknik yaitu dengan mencari informasi yang sama menggunakan teknik yang berbeda baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu yaitu dengan mencari informasi yang sama melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi dalam waktu yang berbeda.